

INTISARI

Masyarakat Dayak Tomun Lamandau sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya leluhur. Budaya dijadikan sebagai landasan untuk berpikir dan perilaku dalam setiap aspek kehidupan masyarakatnya. Hal tersebut tercermin dalam pola komunikasi pada setiap interaksi masyarakatnya, misalnya pola komunikasi wacana *Bajadi*. Wacana *Bajadi* merupakan wacana dialog lisan yang dikomunikasikan secara khas pada saat upacara pernikahan masyarakat Dayak Tomun Lamandau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur wacana *Bajadi*, mendeskripsikan karakteristik kebahasaan wacana *Bajadi*, dan mengungkap pandangan masyarakat Dayak Tomun Lamandau mengenai pernikahan yang tercermin dalam wacana *Bajadi*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak bebas libat cakap, dengan teknik simak dan transkrip. Setelah itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara terbuka kepada informan kunci dan beberapa informan pendukung untuk memverifikasi dan menerjemahkan data. Kemudian, data dianalisis dengan beberapa tahap, yaitu (1) menerjemahkan data secara harafiah dan bebas, (2) menganalisis struktur wacana, (3) menganalisis karakteristik kebahasaan wacana, dan (4) menunjukkan pandangan masyarakat Dayak Tomun mengenai pernikahan sebagaimana yang tercermin dalam wacana *Bajadi* dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hal, yaitu (1) wacana *Bajadi* memiliki struktur awal, tengah dan akhir; (2) wacana *Bajadi* memiliki karakteristik kebahasaan yang khas, yaitu dituturkan dengan kode ujaran Dayak Tomun dialek Lamandau, kode ujaran Dayak Tomun dialek Delang dan kode ujaran Bahasa Indonesia, dituturkan dengan ragam bahasa lisan dan ragam literer; dan (3) wacana *Bajadi* mampu mengungkap pandangan masyarakat Dayak Tomun mengenai pernikahan, yaitu (a) pernikahan merupakan hal yang sakral, (b) pernikahan merupakan regulasi, (c) pernikahan merupakan kesepakatan, (d) pernikahan merupakan tanggung jawab, (e) pernikahan merupakan kewajiban, (f) pernikahan merupakan perjalanan, (g) pernikahan merupakan penghargaan, dan (h) pernikahan merupakan bentuk pelestarian budaya.

Kata kunci: etnografi komunikasi, wacana, masyarakat Dayak Tomun Lamandau, *Bajadi*

ABSTRACT

The people of Dayak Tomun Lamandau highly uphold the ancestral cultural values. Culture is made as the foundation of thoughts and behaviors in every and each of their social aspects. This is reflected in the communication pattern of the people's interactions, one of which is *Bajadi* discourse communication pattern. *Bajadi* discourse is an oral dialogue discourse that is typically communicated during the marriage ceremony of Dayak Tomun Lamandau people. This research aimed to describe the structure of *Bajadi* discourse, to describe the linguistic characteristics of *Bajadi* discourse, and to reveal the perspective of Dayak Tomun Lamandau towards marriage that is reflected in *Bajadi* discourse.

This research used descriptive qualitative method. The data were collected through uninvolved conversation observation method, and listening and note-taking technique. After that, the researcher conducted observation and open interview to key informants and some supporting informants in order to verify and translate data. Then, the data were analyzed in several stages: (1) translating the data literally and freely, (2) analyzing the discourse structure, (3) analyzing the discourse's linguistic characteristics, and (4) interpreting the perspective of Dayak Tomun people regarding marriage, as reflected in *Bajadi* discourse by using ethnography of communication approach.

The results of this research are: (1) *Bajadi* discourse has beginning, middle, and end structure; (2) *Bajadi* discourse has linguistic characteristics, which is spoken Dayak Tomun Lamandau dialect speech code, Dayak Tomun Delang dialect speech code, and Indonesian speech code, spoken in oral and literary language varieties; (3) *Bajadi* discourse is able to reveal the perspectives of Dayak Tomun people regarding marriage, in which (a) marriage is sacred, (b) marriage is a regulation, (c) marriage is an agreement, (d) marriage is a responsibility, (e) marriage is an obligation, (f) marriage is a journey, (g) marriage is an appreciation, and (h) marriage is cultural preservation.

Keywords: ethnography of communication, discourse, Dayak Tomun Lamandau people, Bajadi